

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pengangguran yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi masalah ketimpangan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, fenomena ini juga menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah belum tuntas. Menurut Djojohadikusumo dalam jurnal Supriyatno (2021) Masalah pengangguran terbuka dan terselubung merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya upaya mengatasi masalah besar ini akan mempengaruhi stabilitas sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kelangsungan pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tingginya pertumbuhan pengangguran dalam sebuah negara merupakan masalah dari sudut pandang ekonomi makro. Fakta bahwa banyak sumber daya yang terbuang sia-sia dan pendapatan perkapita masyarakat menurun merupakan salah satu indikator dampak yang ditimbulkan oleh tingkat pengangguran yang tinggi. Pada saat-saat seperti ini, tekanan ekonomi dapat berdampak ke dalam setiap aspek kehidupan, menimbulkan masalah social dan ekonomi, seperti mengganggu aktifitas sehari-hari dari masyarakat hingga menurunkan taraf hidup masyarakat umum (Taima & Djaelani, 2021).

Masalah pengangguran pada dasarnya dapat dipecah menjadi beberapa masalah multidimensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah bagi perekonomian, tetapi juga menjadi masalah bagi masyarakat, bahkan masalah politik. Seseorang *Jobless/ unemployment* atau juga dikenal

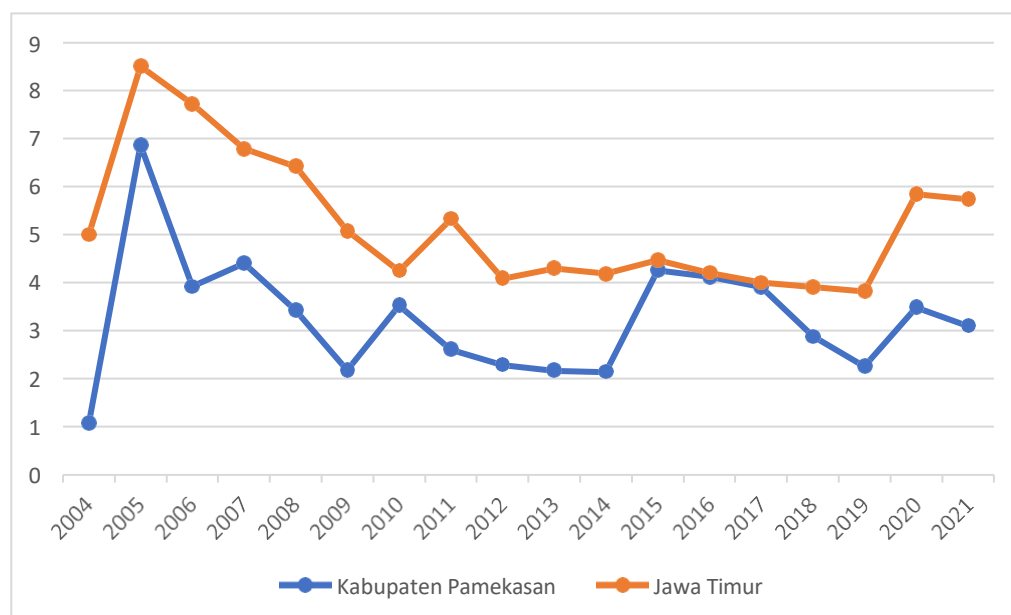
sebagai pengangguran dapat menempatkan seseorang pada posisi yang rawan terhadap kegiatan kriminal dan kejahatan di dalam masyarakat. Menurut Romhadhoni dkk (2019) dalam jurnalnya dia menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi sangat berhubungan dengan peningkatan jumlah kasus aktivitas kriminal. Aktivitas kriminal ini mengakibatkan permasalahan dalam keseimbangan ekonomi yang akan memburuk. Sementara itu, Supriyatno (2021) menegaskan bahwa efek negatif pengangguran yang paling berpengaruh terhadap perekonomian adalah penurunan produksi dan efek buruk pada distribusi pendapatan. Pengangguran merupakan tanda adanya pemborosan sumber daya karena menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak dimanfaatkan. Jika ada sumber daya yang tersedia untuk proses produksi, tetapi tidak dimanfaatkan, output tidak akan mencapai nilai potensi maksimalnya.

Di Indonesia tingkat pengangguran pada tahun 2021 tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan 2020 (BPS, 2021). Angka ini mewakili angkatan kerja yang tidak dapat diserap dalam pekerjaan yang tersedia. Di sisi lain, proporsi penduduk usia kerja Indonesia semakin meningkat, yang dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah “bonus demografi”. Tentu hal ini menjadi masalah bagi perekonomian Indonesia karena peningkatan kelompok usia produktif berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran jika tidak dapat diserap oleh daya tampung perekonomian. Implikasi dari semakin tingginya angka pengangguran adalah semakin banyak orang yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tidak adanya pendapatan

menyebabkan kesejahteraan para penganggur menurun karena tidak memiliki daya beli.

Kabupaten Pamekasan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Tingkat pengangguran terbuka di Pamekasan sebesar 3.1 pada tahun 2021 turun 0,4% dari tahun 2020. Walaupun masih lebih rendah daripada kabupaten di Madura yaitu Kabupaten sumenep sebesar 2,31, akan tetapi dibandingkan dengan dua kabupaten lain di Madura yakni kabupaten Pamekasan dan kabupaten Sampang terbilang terpaut selisih yang jauh mencapai 8,7, dan sebesar 3,45. Adapun perbandingan tingkat pengangguran di Kabupaten Pamekasan terhadap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2004 -2021 sebagai berikut.

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Pamekasan



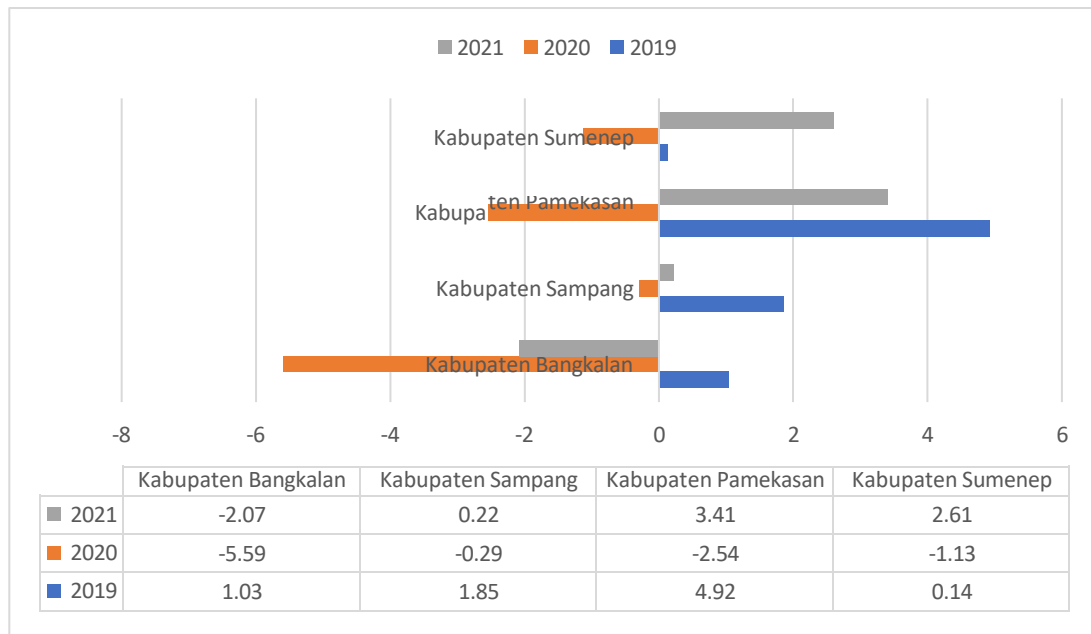
Sumber : BPS (2022)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Pamekasan dari tahun ketahun dibawah rata-rata TPT Jawa Timur. Dari

tahun 2004 sampai dengan tahun 2021 tingkat pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2005 baik kabupaten Sumenep ataupun Provinsi Jawa Timur, hal ini terjadi karena peningkatan laju inflasi yang tinggi sebesar 15,19%. Peningkatan laju inflasi ini mengakibatkan fluktuasi dalam perekonomian dan mempengaruhi produktifitas dari sektor pertanian dan industry sebagai sektor unggulan perekonomian Jawa Timur pada saat itu. Setelah itu pada tahun 2015 kabupaten pamekasan mengalami kenaikan tingkat pengangguran yang dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa adanya keseimbangan lapangan pekerjaan yang memadai. Dan puncaknya pada tahun 2020 TPT mengalami kontraksi Kembali karena terjadinya wabah covid yang melumpuhkan sektor perekonomian nasional.

Dalam segi pertumbuhan ekonomi menurut BPS (2021), setelah 2020 yaitu pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan Kabupaten di pulau Madura, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat besar. Pertumbuhan ini merangkak dari yang sebelumnya pada tahun 2020 minus -2,54 disebabkan karena wabah virus corona menjadi 4.92 *year on year* pada tahun 2021.

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi 4 Kabupaten di Pulau Madura 2019-2021



Dari grafik di atas disajikan data pertumbuhan ekonomi dari kabupaten yang berada di pulau Madura. Dari ke-empat kabupaten tersebut pertumbuhan ekonomi pamekasan sangat tinggi. Hal ini terjadi karena meningkatnya produktivitas dalam sektor industri khususnya industri rumahan (UMKM) yang sangat cepat, ini dapat dilihat dengan sejumlah produk usaha mikro kecil menengah Kabupaten Pamekasan yang merambah pasar internasional yang kebanyakan produknya di ekspor ke negara Turki dan Singapura.

Salah satu kondisi perekonomian yang stabil dan baik ditandai dengan keadaan perekonomian yang berada dalam keadaan full employment. Penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan perekonomian. Hal ini dikarenakan tingkat pengangguran merupakan salah satu mata pelajaran ekonomi makro utama yang penting dan merupakan indikator kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kinerja tingkat pengangguran juga erat kaitannya dengan indikator makro

ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi masih menjadi tujuan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia (Ishak, 2017)

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, perlu membandingkannya dengan pendapatan nasional dalam berbagai tahun, yang dihitung dengan menggunakan harga yang tetap. Oleh karena itu, satu-satunya hal yang dapat menyebabkan perubahan nilai pendapatan adalah perubahan jumlah kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperkirakan dengan menggunakan indikator pertumbuhan PDRB dari satu tahun ke tahun berikutnya. Jika tingkat kegiatan ekonomi saat ini lebih besar dari apa yang telah dicapai di masa lalu, maka perekonomian dikatakan dalam keadaan sehat (Prasetyoningrum, 2018).

Sejarah munculnya teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran. Perubahan komposisi produksi, perubahan pola distribusi kekayaan dan pendapatan di antara berbagai kelompok pelaku ekonomi, dan perubahan kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan merupakan bagian dari proses pembangunan. Dimana ada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan ada pembangunan ekonomi, dan pembangunan ekonomi akan mengarah pada pembangunan ekonomi (Lestari, 2017).

Salah satu elemen kunci pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang sangat penting mengingat terdapat kenyataan bahwa selalu terjadi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan juga meningkatkan kebutuhan ekonomi setiap orang. Dengan bertambahnya populasi akan semakin sedikit pekerjaan yang tersedia dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Karena pengangguran dihasilkan dari ketidaksesuaian antara populasi dan pekerjaan yang tersedia. Selain itu, permintaan akan layanan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan meningkat secara otomatis seiring dengan pertumbuhan populasi. Oleh karena itu peran pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan memenuhi layanan dan fasilitas sangat penting untuk menurunkan tingkat pengangguran (Permana, 2018).

Peran pondok pesantren sebagai penyelenggara layanan pendidikan yang berkonsep *boarding school* juga memiliki peran dalam menurunkan pengangguran. Dalam pondok pesantren saat ini, santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja, santri juga dibekali dengan kompetensi kerja yang diharapkan mampu langsung berkerja setelah menempu pendidikan (Jurnas, 2018). Kementrian Keteaga kerjaan juga berkerja sama dengan pondok pesantren dalam mengemngkan ketrampilan santri dengan beberapa program antara lain program-program pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan vokasi, pemagangan, pemberian pelatihan stimulan, dan fasilitasi bursa kerja. Ada juga program optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja.

Dari uraian di atas mengenai fenomena pengangguran dan instrumen yang mempengaruhinya antara lain tingkat Pendidikan pondok pesantren, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “*Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Pamekasan*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan ?
2. Apakah Pondok Pesantren berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan ?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan ?
4. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Pondok Pesantren terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab Pamekasan.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam Penelitian ini obyek penelitian yang di diteliti oleh penulis adalah Kabupaten Pamekasan dengan tahun mulai dari 2000 - 2021. Selain itu cakupan masalah penelitian ini antara lain.

1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja. TPT dapat menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (supply) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan.
2. Tingkat Pendidikan direpresentasikan oleh Rata-rata Lama Sekolah (RLS). indikator tersebut merefleksikan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan formal, RLS menggambarkan stok modal manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah.
3. Pondok Pesantren diindikasikan sebagai jumlah keseluruhan penyelenggara Pendidikan pondok pesantren yang memiliki sitem bording school dan memiliki izin pendirian pondok pesantren berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren, dan juga terdata oleh kementrian agama.

4. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, perlu membandingkannya dengan pendapatan nasional dalam berbagai tahun, yang dihitung dengan menggunakan harga yang tetap
5. Pada dasarnya pertumbuhan penduduk merupakan suatu fenomena yang sudah pasti terjadi pada suatu wilayah atau pada suatu negara yang di mana akan memengaruhi jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Jumlah penduduk yang berubah dari waktu ke waktu akan memengaruhi suatu ketatanegaraan dalam suatu negara. Oleh karenanya, setiap negara sudah pasti memantau atau memerhatikan pertumbuhan yang terjadi di wilayahnya. Jika tidak dipantau atau lepas dari pantauan, maka pertumbuhan penduduk bisa menyebabkan stabilitas pada suatu negara terganggu karena negara tidak memiliki persiapan untuk menghadapi fenomena tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Hasil ini diharapkan mampu memperluas cakrawala berpikir dan menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan pondok pesantren terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten pamekasan pada tahun 2000 sampai 2021.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan pondok pesantren terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten pamekasan pada tahun 2000 sampai 2021.

3. Sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya.

Penelitian juga dapat bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian yang membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan pondok pesantren terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten pamekasan.